Jur. Ilm. Kel. dan Kons., Januari 2009, p : 11-20 Vol. 2, No. 1
ISSN : 1907 - 6037

PENGARUH NILAI EKONOMI PEKERJAAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA SUBYEKTIF

The Effect of Economic Value of Wives' Household Productions towards Family Subjective Well Being

HERIEN PUSPITAWATI[1*]

[1]Staf Pengajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

ABSTRACT. *The analysis of the economic value of wives' household productions is less likely to be paid attention. The aims of this study were to measure the economic value of wives' household productions and the factors that affected the economic value of household productions and family subjective quality of life. The study was conducted at Hambaro Village, Sub-District of Nanggung, Bogor that was chosen purposively, in April to August 2008, by using cross sectional study design. The samples were 110 housewives. Results showed that the average of economic value of household productions done by housewives was around Rp 6.223,00 daily. It was found that most of families were categorized as poor families both from an income approach and from an expenditure approach. The results also showed that mothers tend to allocate their time longer for her female than male child under five years old (for caring and parenting), thus, the economic value of household productions for parenting domestic activities was higher for female than male child. Moreover, the economic value was lower with the increased of child age, however, the value was higher with the higher the numbers of child under five years old. The results also showed that there were positive effects of numbers of family members, the length of husband's education, wife's age, the child's age, expenditure/capita/month and the economic value of household productions for maintaining home activities toward the family subjective quality of life. Lastly, there was a negative effect of husband's age towards the family subjective quality of life.*

Key words: ***family subjective quality of life, wives' household productive***

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia 2005). Indonesia telah mencanangkan dan mengimplementasikan konsep dasar gender dalam Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009. Sasarannya adalah mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis dengan terjaminnya keadilan gender bagi peningkatan peran perempuan, yang salah satunya tercermin dengan membaiknya angka *GDI* (*Gender-related Development Index*) dan angka *GEM* (*Gender Empowerment Measure*).

Masalah rendahnya produktivitas perempuan dalam pengembangan ekonomi keluarga sama sekali belum disentuh secara mendetail dan ber-kesinambungan. Produktivitas perempuan dalam hal ini diukur berdasarkan kontribusi pekerjaan publik yang dibayar, sedangkan pekerjaan perempuan di aspek domestik tidak diperhitungkan. Peran gender di sektor domestik melibatkan peran reproduktif atau domestik yang menyangkut aktivitas manajemen sumberdaya keluarga (materi, nonmateri, waktu, pekerjaan dan keuangan), pengasuhan dan pendidikan anak serta pekerjaan dalam rumah tangga (Puspitawati 2007).

Kajian mengenai nilai ekonomi rumah tangga yang menyangkut peran perempuan di sektor domestik, kurang mendapatkan perhatian baik oleh pihak pemerintah maupun masyarakat. Kajian di Indonesia belum banyak membahas tentang nilai ekonomi ibu rumah tangga. Kajian nilai ekonomi pekerjaan rumah tangga di Indonesia diawali oleh penelitian Mangkuprawira (1985) dan Guhardja (1986) tentang "Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah tangga" dan "Alokasi Waktu Keluarga di Pedesaan dan Desa Kota: Kasus di Dua Desa Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat".

Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan, sebagai istri dan ibu rumah tangga, merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan rumah tangga terutama masa depan anak-anak/generasi penerus (Elizabeth 2007). Oleh karena itu potensi keprofesionalan "ibu rumah tangga" harus diangkat dalam kajian akademis dan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan pertimbangan dari sisi akademis, penulis ingin mengangkat pentingnya profesi ibu rumah tangga dalam pengaruhnya terhadap kualitas kesejahteraan keluarga subyektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga subyektif.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Data penelitian merupakan bagian dari Penelitian Hibah Bersaing (HB) Tahun 2008 dari Departemen Pendidikan Nasional dengan Judul "Kajian Model Pemberdayaan Keluarga Berbasis Pertanian dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dan Tumbuh Kembang Anak (Puspitawati *et al.* 2008) dan penelitian kerjasama IPB dan USAID tahun 2006-2009 yang berjudul "*The Gender Component of SANREM SEA Project*" (Trikoesoemaningtyas *et al.* 2006). Penelitian dilakukan di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat mulai dari April sampai Agustus 2008. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan Kecamatan Nanggung merupakan kecamatan termiskin di Kabupaten Bogor. Desa Hambaro dipilih dengan pertimbangan sebagian besar penduduknya terutama ibu rumah tangga banyak yang tidak bekerja dan tingkat kemiskinan penduduknya tinggi.

Prosedur Penarikan Contoh

Populasi penelitian ini adalah keluarga petani yang tinggal di Dukuh/ Kampung terpilih di Desa Hambaro. Contoh penelitian adalah ibu (istri). Penentuan contoh dilakukan secara *purposive* dengan kriteria status sebagai ibu rumah tangga, berasal dari keluarga lengkap (*intact family*), mempunyai lahan pertanian dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Contoh penelitian ini merupakan bagian dari penelitian Trikoesoemaningtyas *et al.* (2006), yang untuk kepentingan penelitian ini, dipilih secara *purposive* dengan jumlah total sebanyak 110 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Jenis data primer yang diperoleh dengan wawancara (kuesioner) terstruktur adalah: 1) Karakteristik ibu, yang terdiri dari umur dan pendidikan; 2) Karakteristik keluarga, yang terdiri dari jumlah keluarga, pekerjaan suami (bapak), umur suami, pendapatan keluarga, umur anak dan jenis kelamin anak; 3) Alokasi waktu ibu rumah tangga yang diperoleh dengan metode *recall* 1 x 24 jam; dan 4) Tingkat kesejahteraan keluarga subjektif (*Subjective Quality of Life*). Standar gaji pembantu, pengasuh, guru ngaji, dan buruh tani (Rp/jam) diperoleh dengan cara wawancara langsung tanpa kuesioner. Data sekunder yang diperoleh adalah data monografi dan kependudukan desa yang diperoleh dari kantor desa dan kecamatan setempat.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, pengukuran, dan observasi diolah dengan proses pengolahan mencakup langkah-langkah *transfer, coding, editing, entry data, cleaning data* dan analisis data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif (statistik) yaitu menggunakan komputer *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 13.0 *for Windows*. Data primer yang dianalisis secara deskriptif mencakup karakteristik contoh, karakteristik keluarga, karakteristik anak, masalah keluarga, pembagian peran suami istri dan kesejahteraan keluarga. Data sekunder yaitu data mengenai keadaan umum wilayah penelitian disajikan dalam betuk deskriptif.

Data alokasi waktu ibu dianalisis dengan cara mengetahui total waktu yang digunakan untuk seluruh kegiatan yang dilakukan termasuk istirahat, dihitung dengan menjumlahkan waktu yang digunakan untuk kegiatan domestik atau rumah tangga dan pengasuhan anak, waktu untuk kegiatan produktif, waktu pribadi, waktu untuk kegiatan sosial dan waktu luang selama 1 x 24 jam. Langkah-langkah perhitungan nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga beserta nilai pasarnya sebagai berikut:

Langkah 1: Mengetahui alokasi waktu ibu

$$t_{total} = t_{produktif} + t_{domestik} + t_{personal} + t_{sosial} + t_{leisure}$$

Keterangan :

- t_{total} = Jumlah total alokasi waktu ibu = 1440 menit (24 jam x 60 menit).
- $t_{produktif}$ = Jumlah alokasi waktu ibu untuk melakukan kegiatan produktif (alokasi waktu = 0, artinya tidak bekerja).
- $t_{domestik}$ = Jumlah alokasi waktu ibu untuk melakukan kegiatan domestik.
- $t_{personal}$ = Jumlah alokasi waktu ibu untuk melakukan kegiatan personal.
- t_{sosial} = Jumlah alokasi waktu ibu untuk melakukan kegiatan sosial.
- $t_{leisure}$ = Jumlah alokasi waktu ibu untuk melakukan kegiatan *leisure*.

Penggunaan waktu domestik dibagi dalam dua kegiatan yaitu waktu untuk kegiatan pemeliharaan rumah yang disetarakan dengan gaji pembantu dan waktu yang digunakan untuk pengasuhan anak yang disetarakan dengan gaji pengasuh anak (*baby sitter*). Sementara itu, penggunaan waktu produktif dibagi dalam dua kegiatan yaitu buruh tani yang disetarakan dengan upah buruh tani untuk perempuan dan waktu untuk mengajari anak mengaji yang disetarakan dengan gaji guru mengaji Al-Qur'an.

Langkah 2: Pembagian alokasi waktu ibu berdasarkan jenis kegiatan.

Langkah 3: Menghitung harga pasar.

Langkah 4: Menghitung nilai ekonomi per jenis kelompok kegiatan.

Langkah 5: Penjumlahan nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga seluruh kelompok jenis kegiatan.

Nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$NEPIRT = \{(t_{D1}) \times p_{D1}\} + \{(t_{D2}) \times p_{D2}\} + \{(t_{D3}) \times p_{D3}\} + \{(t_{D4}) \times$$

Keterangan :

- NEPIRT= Total nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga.
- t_{D1} = Waktu yang digunakan oleh ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik: pekerjaan dan pemeliharaan rumah seperti bersih-bersih rumah, nyuci dan sebagainya.
- t_{D2} = Waktu yang digunakan ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik pengasuhan anak.
- t_{D3} = Waktu yang digunakan ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik di bidang usahatani (subsisten yang tidak dibayar).
- t_{D4} = Waktu yang digunakan ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik dibidang jasa (tidak dibayar).
- p_{D1} = Harga atau standar gaji pembantu rumah tangga.
- p_{D2} = Harga atau standar gaji pengasuh anak.
- p_{D3} = Harga atau standar gaji buruh tani.
- p_{D4} = Harga atau standar gaji guru ngaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Contoh dan Keluarga

Persentase terbesar umur contoh dan suami berada pada kisaran umur antara 31-40 tahun dan 41-50 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 40,91% dan 33,64%. Menurut Papalia dan Olds (1981) kisaran umur tersebut berada pada tahapan usia dewasa madya yang merupakan usia produktif kerja. Selain itu, menurut Sukarni (1989) usia perempuan pada kisaran tersebut juga merupakan usia sehat reproduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua contoh (85,46%) dan suami contoh (84,54%) menyelesaikan tingkat pendidikan hanya sampai maksimal tamatan SD (6 tahun). Adapun rata-rata lama pendidikan yang ditempuh contoh dan suami adalah 4,38 tahun dan 4,62 tahun. Guhardja *et al.* (1992) menyatakan bahwa situasi keluarga di pedesaan dicirikan oleh sumber daya manusia yang tingkat pendidikannya rendah.

Sekitar tiga perempat suami contoh (74,55%) mempunyai pekerjaan utama dan sampingan sebagai petani. Hal ini sesuai dengan kriteria keluarga dalam penelitian ini yaitu keluarga petani, meskipun masih terdapat jenis pekerjaan lain yaitu sebagai pedagang, karyawan dan wiraswasta yang juga memiliki atau menggarap lahan pertanian. Sesuai dengan pendapat Irawan dan Romdiati (2000) bahwa hampir 72% dari seluruh rumah tangga miskin di pedesaan dicirikan oleh mereka yang tergantung pada sektor pertanian untuk sumber penghasilan utamanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh contoh (54,55%) mempunyai jumlah keluarga sedang yaitu jumlah anggota keluarganya antara 5-7 orang dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 6 orang. Persentase terbesar contoh (16,36%) mempunyai anak balita terkecil dengan umur berkisar antara 13-24 bulan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurang dari seperlima contoh (18,18%) memiliki lebih dari satu anak balita.

Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Contoh

Lebih dari separuh contoh (52,73%) mempunyai pendapatan per bulan kurang dari Rp 500.000,00 dengan rata-rata Rp 687.492,00. Lebih dari separuh contoh (52,73%) mempunyai pengeluaran per bulan antara Rp 500.001,00 sampai Rp 1.000.000,00 dengan rata-rata Rp 863.221,00 (Tabel 1).

Berdasarkan Garis Kemiskinan Kabupaten Bogor (BPS 2007) besar pendapatan maupun pengeluaran per kapita per bulan contoh rata-rata masih dibawah Garis Kemiskinan Kabupaten Bogor yaitu sebesar Rp 183.067,00 per kapita per bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar contoh mempunyai pendapatan dan pengeluaran per kapita per bulan kurang dari Rp 183.067,00, masing-masing sebanyak 80,91% dan 70,91%. Rata-rata pendapatan per kapita per bulan sebesar Rp 133.778,82, sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan lebih besar dibandingkan pendapatan per kapita per bulan yaitu sebesar Rp 161.142,96 (Tabel 2).

Perhitungan Nilai Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga

Nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga diukur melalui pendekatan alokasi waktu ibu selama 1x24 jam yang disetarakan dengan harga pasar pekerja domestik seperti pembantu rumah tangga, pengasuh, guru ngaji dan buruh tani perempuan di daerah penelitian. Sesuai dengan pendapat Hart (Sajogyo 1981), perhitungan nilai pekerjaan rumah tangga dapat dihubungkan dengan alokasi waktu dalam semua pekerjaan. Pengukuran ini menggunakan metode *Generalist Replacement Cost* yaitu metode penilaian yang menggunakan tingkat upah untuk seorang *generalist* pengurus rumah tangga atau pekerja seperti pembantu rumah tangga (Ironmonger 2001).

Kegiatan personal, sosial, dan *leisure* (santai) tidak mempunyai nilai ekonomi karena kegiatan-kegiatan tersebut bukan merupakan kegiatan ekonomi rumah tangga atau disebut pula dengan kegiatan nonproduktif.

Tabel 1. Sebaran contoh berdasarkan pendapatan dan pengeluaran keluarga

Kategori (Rp/bulan)	Pendapatan		Pengeluaran	
	n	%	n	%
≤ Rp 500.000	58	52,73	22	20,00
Rp 500.001 – Rp 1.000.000	34	30,91	58	52,73
Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000	7	6,36	20	18,18
> Rp 1.500.000	11	10,00	10	9,09
Total (n)	**110**	**100,00**	**110**	**100,00**
Rata-rata (Rp/bulan)	**687.492,39**		**863.221,68**	
Minimum (Rp/bulan)	**40.000,00**		**226.850,00**	
Maksimum (Rp/bulan)	**4.000.000,00**		**2.319.417,00**	
Std. Deviasi	**672.268,20**		**430.758,00**	

Tabel 2. Sebaran contoh berdasarkan pendapatan dan pengeluaran perkapita perbulan

Kategori	Pendapatan		Pengeluaran	
	n	%	n	%
< Rp 183.067,00	89	80,91	78	70,91
Rp 183.068,00 – Rp 366.135,00	15	13,64	27	24,55
> Rp 366.135,00	6	5,45	5	4,55
Total (n)	**110**	**100,00**	**110**	**100,00**
Rata-rata (Rp/Kapita/bulan)	**133.778,82**		**161.142,96**	
Minimum (Rp/Kapita/bulan)	**10.909,00**		**53.500,00**	
Maksimum (Rp/Kapita/bulan)	**1.000.000,00**		**642.500,00**	
Std. Deviasi	**168.781,90**		**100.301,55**	

Keterangan : Garis Kemiskinan Kab. Bogor tahun 2006 sebesar Rp 183.067,00/kap/bulan.

Menurut Chadeau (1983) tidak semua aktivitas yang dilakukan di dalam rumah tangga dapat diperhitungkan atau dinilai dengan uang. Aktivitas rumah tangga dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu aktivitas produktif dan nonproduktif (Anonim 2001).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total rata-rata nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga setara dengan Rp 6.223,00 per hari atau setara dengan Rp 186.600,00 per bulan atau setara dengan Rp 2.240.280,00 per tahun. Hasil penyetaraan ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga per bulannya sedikit melebihi tingkat pendapatan per kapita per bulan yang menjadi indikator garis kemiskinan Kabupaten Bogor (Rp 183.067,00 per kapita per bulan). Kondisi ini mencerminkan betapa berharganya pekerjaan ibu rumah tangga yang setara dengan nilai ekonomi.

Nilai ekonomi jika dilihat berdasarkan punya atau tidaknya balita dalam suatu rumah tangga, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga yang memiliki anak balita lebih rendah daripada keluarga yang tidak memiliki anak balita dengan selisih sebesar Rp 14.910,00. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan memiliki nilai ekonomi yang cukup signifikan namun masih lebih rendah dibandingan dengan nilai ekonomi pekerjaan rumah tangga lainnya (Tabel 4).

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Subjektif

Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar sepertiga (38,18%) contoh menyatakan puas atas kualitas hidupnya, baik kualitas hidup yang berhubungan dengan materi maupun non materi (Tabel 5). Hal ini bertentangan dengan tingkat kesejahteraan menurut BPS yang mana sebagian besar contoh tergolong keluarga tidak sejahtera (Tabel 2). Perbedaan ini dikarenakan pengukuran menurut *Subjective Quality of Life* (*SQL*) lebih menunjukkan perasaan kepuasan pribadi atau rasa syukurnya akan kehidupan keluarganya dan materi yang diperolehnya.

Tabel 3. Sebaran contoh berdasarkan rata-rata nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga (n=110)

Alokasi Waktu Ibu	Rata-rata (menit)	Harga Pasar* (Rp/menit)	Nilai Ekonomi** (Rp/hr)
t_{D1}	251	7	1.754
t_{D2}	145,4	7	1.018
t_{D3}	102,1	33	3.368
t_{D4}	10,3	8	82
$t_{produktif}$	289	0	0
$t_{personal}$	576	0	0
t_{sosial}	118	0	0
$t_{leisure}$	195	0	0
Rata-rata (Rp/hari)			**6.223,00**
Rata-rata (Rp/bulan)			**186.690,00**
Rata-rata (Rp/tahun)			**2.240.280,00**

Tabel 4. Sebaran rata-rata nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga berdasarkan kepemilikan anak balita (n=110)

Nilai Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah tangga	Nilai Ekonomi	
	Punya Anak Balita (Rp/hr) (n=53)	Tidak Punya Anak Balita (Rp/hr) (n=57)
NE t_{D1}	1.829,00	1.685,00
NE t_{D2}	2.073,00	39,00
NE t_{D3}	2.005,00	4.636,00
NE t_{D4}	59,00	103,00
NE Total (Rp/hr)	**5.966,00**	**6.463,00**
NE Total (Rp/bl)	**158.929,00**	**147.516,00**

Keterangan :

NE t_{D1} : Nilai ekonomi yang digunakan oleh ibu rumah tangga untuk pekerjaan dan pemeliharaan rumah seperti bersih-bersih rumah, mencuci dan sebagainya

NE t_{D2} : Nilai ekonomi yang digunakan ibu rumah tangga untuk kegiatan pengasuhan anak

NE t_{D3} : Nilai ekonomi untuk kegiatan produktif rumah tangga dalam usaha tani (subsisten) (tidak dibayar)

NE t_{D4} : Nilai ekonomi yang digunakan ibu rumah tangga untuk kegiatan produktif rumah tangga dibidang jasa (tidak dibayar)

NE Total : Nilai ekonomi pekerjaan domestik secara keseluruhan selama satu bulan

Tabel 5. Sebaran contoh berdasarkan kesejahteraan keluarga subjektif (*Subjective Quality of Life*).

Kesejahteraan Keluarga Subjektif	n	%
Tidak puas (29-48)	5	4,55
Cukup puas (49-67)	63	**57,27**
Puas (68-87)	42	38,18
Total (n)	**110**	**100,00**
Rata-rata	**63,95**	
Minimum	**44**	
Maximum	**83**	
Std. Deviasi	**9,85**	

Guhardja *et al.* (1992) menyatakan bahwa ukuran kepuasan ini dapat berbeda-beda untuk setiap individu atau bersifat subjektif, karena berkaitan dengan kepuasan akan aspek input, proses (manajemen sumberdaya keluarga) dan output yang diperolehnya. Puas atau tidaknya seseorang dapat dihubungkan dengan nilai yang dianut oleh orang tersebut dan ekspektasi dari tujuan yang diinginkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Subjektif

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik pekerjaan pemeliharaan rumah tidak dipengaruhi secara nyata baik oleh karakteristik contoh maupun keluarga. Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga untuk pengasuhan anak adalah jenis kelamin balita (perempuan) (ß = 0,258; p = 0,017), umur balita semakin muda (ß = -0,181; p = 0,019) dan jumlah balita (ß = 0,672; p = 0,00). Hal ini berarti bahwa ibu mengalokasikan waktu untuk anak balita perempuan lebih besar (untuk perawatan dan pengasuhan) daripada anak laki-laki, sehingga nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik pengasuhan anak perempuan lebih besar dibandingkan dengan anak laki-laki. Selain itu, nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga untuk pengasuhan anak akan semakin menurun dengan bertambahnya umur balita dan akan semakin bertambah dengan bertambahnya jumlah anak balita.

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga subjektif (*subjective quality of life*) adalah besar keluarga (ß = 0,183; p = 0,054), umur suami (ß = -0,292; p = 0,083), lama pendidikan suami (ß = 0,205; p = 0,033), umur istri (ß = 0,298; p = 0,083), umur balita (ß = 0,216; p = 0,048), pengeluaran perkapita perbulan (ß = 0,465; p = 0,00) dan nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik pekerjaan pemeliharaan rumah (ß = 0,212; p = 0,011). Hasil analisis regresi terhadap nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga dan *Subjective Quality of Life* dapat dilihat pada Tabel 6.

Nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga merupakan cerminan produktivitas ibu rumah tangga yang dilakukan di dalam atau di sekitar rumah yang mempunyai nilai ekonomi pasar. Semakin produktif kegiatan ibu rumah tangga maka semakin profesional kompetensi seorang ibu dalam mengefisienkan penggunaan sumberdaya waktunya. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, para ibu rumah tangga yang menggunakan waktunya secara efisien adalah masih sedikit, bahkan tingkatan profesionalitas ibu rumah tangga ini sepertinya belum disadari secara umum oleh semua keluarga. Seperti pernyataan Puspitawati dan Megawangi (2003) bahwa kualitas perempuan sebagai ibu sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak-anaknya melalui alokasi waktu untuk pengasuhan dan pendidikan anak. Perempuan sangat dominan dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui fungsi pemeliharaan dan pengasuhan atau "*caring and parenting*".

Guhardja *et al.* (1992) serta Deacon dan Firebaugh (1988) menyatakan bahwa manajemen sumberdaya keluarga dilaksanakan guna membantu keluarga mencapai tingkat kehidupan yang diinginkan dan mencari jalan terbaik untuk memenuhi harapan dan keinginan dengan sumberdaya yang relatif terbatas melalui usaha-usaha "*utility maximization*". Dengan demikian, output yang maksimal akan dicapai apabila proses manajemen sumberdaya keluarga dilaksanakan dengan optimal.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total rata-rata nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga setara dengan Rp 6.223,00 per hari atau Rp 186.690,00 per bulan atau Rp 2.240.280,00 per tahun. Nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga yang memiliki anak balita adalah lebih rendah dibandingkan dengan ibu rumah tanggga yang tidak memiliki anak balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu mengalokasikan waktu untuk anak balita perempuan lebih besar (untuk perawatan dan pengasuhan) daripada anak laki-laki, sehingga nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik pengasuhan anak perempuan lebih besar dibandingkan dengan anak laki-laki. Selain itu, nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga untuk pengasuhan anak akan semakin menurun dengan bertambahnya umur balita dan akan semakin bertambah dengan bertambahnya jumlah anak balita.

Selanjutnya, ditemukan adanya pengaruh positif dari besar keluarga, lama pendidikan suami, umur istri, umur balita, pengeluaran/kapita/bulan dan nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga untuk kegiatan domestik pekerjaan pemeliharaan rumah terhadap kesejahteraan keluarga subjektif. Sementara itu, faktor yang berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga subjektif adalah umur suami.

Saran

Hasil menunjukkan bahwa kontribusi nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan meskipun masih belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pemberdayaan dan penyuluhan perempuan di desa untuk meningkatkan nilai ekonomi produksi rumah tangganya agar kepuasan keluarga terhadap kesejahteraan subjektif meningkat. Untuk itu, perlu strategi penyuluhan atau pemberdayaan perempuan yang dapat memotivasi ibu-ibu di desa agar lebih produktif.

Penelitian ini belumlah sempurna karena belum sepenuhnya menggambarkan perhitungan produksi rumah tangga secara utuh. Dengan demikian hendaknya perlu dilakukan penelitian serupa dengan contoh yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih heterogen serta dengan jumlah populasi dan contoh yang lebih banyak. Selain itu, metode perhitungan nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan pendekatan metode umum (*General Replacement Cost*). Dengan demikian, penelitian berikutnya disarankan menggunakan metode *Specialist Replacement Cost* untuk menghitung nilai produksi rumah tangga agar hasilnya lebih sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Departemen Pendidikan Nasional. Penelitian yang disajikan dalam tulisan ini merupakan data penelitian Hibah Bersaing (HB) Tahun 2008.

DAFTAR PUSTAKA

[Anonim]. 2001. Measuring Unpaid Work in New Zealand 1999. Article, Statistik New Zealand.

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2007. *Data dan Informasi Kemiskinan 2005-2006*. Ed ke-2. Jakarta: BPS.

Chadeau A. 1983. Measuring household activities: some international comparisons [makalah]. hal 238-253. France: University of Paris V.

Deacon RE, Firebaugh FM. 1998. *Family Resource Management Principles and Applications*. Ed ke-2. Massachusetts: Allyn and Bacon Inc.

Elizabeth R. 2007. Pengarusutamaan gender dalam manajemen sumberdaya keluarga dan diversifikasi pendapatan rumah tangga petani di pedesaan: antara harapan dan kenyataan. *Prosiding Pengarusutamaan Gender dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Menuju Kualitas Kehidupan Berkelanjutan.* ISBN 978-979-15786-1-5. Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.

Guhardja S. 1986. Alokasi waktu keluarga di pedesaan dan desa kota kasus di dua desa Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, Jawa Barat [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Guhardja S, Puspitawati H, Hartoyo, Hastuti D. 1992. Diktat manajemen sumberdaya keluarga. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Institut Pertanian Bogor.

Irawan P, Romdiati H. 2000. *Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kemiskinan dan Beberapa Implikasinya untuk Strategi Pembangunan*. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi.

Ironmonger D. 2001. Household production and the household economy [laporan]. Melbourne: Department of Economics, The University of Melbourne.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. 2005. Permasalahan pembangunan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraaan dan perlindungan anak. Rencana Strategis Kementerian Pemberdayaan Perempuan Tahun 2005-2009.

Mangkuprawira S. 1985. Alokasi waktu dan kontribusi kerja anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi rumah tangga: studi kasus di dua tipe desa di Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat [disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Papalia DE, Olds SW. 1981. *Human Development*. Ed ke-2. USA: Mc Graw Hill, Inc.

Puspitawati H. 2007. Pengintegrasian isu gender dalam penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi perempuan. *Prosiding Pengarusutamaan Gender dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Menuju Kualitas Kehidupan Berkelanjutan*. ISBN 978-979-15786-1-5. Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.

* Korespondensi :
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen
Fakultas Ekologi Manusia IPB
Jl. Lingkar Kampus IPB Dramaga 16680
Telp : +62-251 8628303
Email: herien_puspitawati@ymail.com

Puspitawati H, Herawati T, Hastuti D, Trikoesoemaningtyas. 2008. Kajian model pemberdayaan keluarga berbasis pertanian dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan tumbuh kembang anak di Kabupaten Bogor [laporan]. Bogor: LPPM-IPB.

Puspitawati H, Megawangi R. 2003. Kualitas Hidup Perempuan Perlu, Mengapa?. Disampaikan pada *Lokakarya Koordinasi Pemantapan Kualitas Hidup Perempuan Di Era Otonomi Daerah Melalui Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan Dalam Rangka Mendukung Pencapaian 'Millenium Development Goals'*. Jakarta, 11 Desember 2003. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan-RI.

Sajogyo P. 1981. *Peranan Wanita dalam Pembangunan di Berbagai Lingkungan, Desa dan Kota; Suatu Tinjauan Sosiologi*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Sukarni M. 1989. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Bogor: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat antar Universitas Pangan dan Gizi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Trikoesoemaningtyas, Puspitawati H, Herawati T. 2006. Gender roles of farmer families in vegetable agro forestry system (a case study at Nanggung Sub-District, Bogor District, West Java Province) [laporan]. Indonesian TMPEGS. Cooperation Between Virginia Tech-USA, USAID and Bogor Agricultural University.